



PENDAMPINGAN APLIKASI AKUNTANSI BUMDES PADA UNIT USAHA BUMDES HARAPAN BARU SUKOWONO, KECAMATAN SUKOWONO, KABUPATEN JEMBER

BUMDES ACCOUNTING APPLICATION ASSISTANCE AT BUMDES HARAPAN BARU SUKOWONO BUSINESS UNIT, SUKOWONO SUB-DISTRICT, JEMBER REGENCY

**Gagah Wardianto^{1*}, Muhammad Tadhi V.T², Moh. Sholeh Asnawi³,
Malika Safira S⁴, Prastica Dewi Larasati⁵, Vanisa Dwi Masruroh⁶,
Endro Sugiartono⁷**

^{1*,2,3,4,5,6,7} Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

^{1*}gagahwardianto@gmail.com, ²muhammادتadhivikitourrohman@gmail.com,

³mohsholehasnawi@gmail.com, ⁴malikasafira04@gmail.com, ⁵practicalarasati6@gmail.com,

⁶vanisadwi326@gmail.com, ⁷endo@polije.ac.id

Article History:

Received: April 15th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

Abstract: *This mentoring process aims to strengthen the accounting information system at BUMDes Harapan Baru in Sukowono Village, Jember Regency. In the context of improving accountable and transparent financial governance, the financial recording system is a crucial component, although the BUMDes concerned has not implemented an official accounting application and still relies on an internal system based on Microsoft Excel. The method used is a participatory approach through observation, training, and joint evaluation between student mentors, BUMDes administrators, and village officials. The results of the mentoring show that although the recommended application was not adopted directly, there was an increase in understanding and technical ability of administrators in preparing financial reports. In addition, the formation of a communication forum between BUMDes and the local government shows the initial steps of institutional synergy. This study concludes that the success of village financial governance is not only determined by the use of the application, but also by the sustainability of training, the suitability of the system to local capacity, and coordination between institutions.*

Keywords: *BUMDes, Accounting Information System, Mentoring, Training, Financial Governance*

Abstrak

Proses pendampingan ini bertujuan untuk penguatan sistem informasi akuntansi pada BUMDes Harapan Baru di Desa Sukowono, Kabupaten Jember. Dalam konteks peningkatan tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan, sistem pencatatan keuangan menjadi komponen krusial, meskipun BUMDes yang bersangkutan belum menerapkan aplikasi akuntansi resmi dan masih mengandalkan sistem internal berbasis Microsoft Excel. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui observasi, pelatihan, dan evaluasi bersama antara mahasiswa pendamping, pengurus BUMDes, serta perangkat desa. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa meskipun aplikasi yang direkomendasikan tidak diadopsi secara langsung, terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan teknis pengurus dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, terbentuknya forum komunikasi antara BUMDes dan pemerintah daerah menunjukkan langkah awal sinergi kelembagaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan tata kelola keuangan desa tidak hanya ditentukan oleh penggunaan aplikasi, tetapi juga oleh keberlanjutan pelatihan, kesesuaian sistem dengan kapasitas lokal, serta koordinasi antar lembaga.

Kata Kunci: bumdes, sistem informasi akuntansi, pendampingan, pelatihan, tata kelola keuangan

PENDAHULUAN

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat desa untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara mandiri, profesional, dan akuntabel. Keberadaan BUMDes menjadi strategi pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam operasionalnya, pengelolaan keuangan yang tertib dan transparan menjadi aspek penting untuk menciptakan kepercayaan publik terhadap institusi ini.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi alat bantu utama dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan BUMDes. Beberapa BUMDes di Indonesia telah menerapkan aplikasi standar seperti AKUBUMDes dan SAAB. Namun, tidak semua BUMDes memiliki akses terhadap aplikasi tersebut. Salah satunya adalah BUMDes Harapan Baru di Desa Sukowono, Kabupaten Jember. Meski tidak mengimplementasikan aplikasi akuntansi standar, BUMDes ini telah membangun sistem pencatatan internal berbasis Microsoft Excel. Sistem ini memudahkan pengelola dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara berkala.

Namun demikian, penggunaan sistem internal tidak lepas dari sejumlah tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kurangnya koordinasi dengan pemerintah daerah, hingga lemahnya pengawasan dan pembinaan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, artikel ini mencoba menganalisis upaya pendampingan dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola sistem informasi akuntansi BUMDes dengan fokus pada tiga persoalan utama yaitu 1) Bagaimana persepsi pengurus BUMDes Harapan Baru terhadap pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam tata kelola keuangan mereka 2). Bagaimana membangun koordinasi yang optimal antara BUMDes dengan institusi pemerintah daerah terkait 3). Bagaimana mengatasi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi BUMDes.

METODE

Pendampingan ini dilakukan di Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. kegiatan ini melibatkan 9 orang mahasiswa program studi Akuntansi Sektor Publik sebagai tim pendamping, 4 orang pengurus BUMDes sebagai peserta utama, serta 1 orang sekretaris desa yang turut berperan dalam koordinasi dan fasilitasi kegiatan. Pemilihan desa ini didasari karena keterbatasan SDM dan sistem yang belum terdigitalisasi menyebabkan pelaporan keuangan BUMDes cenderung manual dan kurang terstandarisasi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim mahasiswa, pengurus BUMDes, dan perangkat desa. Metode ini bertujuan untuk menggali kebutuhan aktual di lapangan serta menyusun solusi yang sesuai dengan kondisi dan kapasitas lokal.

HASIL

Kegiatan pendampingan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kapasitas tata kelola keuangan pada BUMDes Harapan Baru yang hingga saat ini belum menerapkan aplikasi akuntansi, melainkan menggunakan sistem pencatatan internal sederhana. Untuk mendukung peningkatan kualitas pengelolaan keuangan tersebut, kegiatan ini melibatkan 9 orang mahasiswa program studi Akuntansi sebagai tim pendamping, 4 orang pengurus BUMDes sebagai peserta utama, serta 1 orang sekretaris desa yang turut berperan dalam koordinasi dan fasilitasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Observasi Awal dan Koordinasi.

Tahap awal dimulai dengan observasi langsung terhadap sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh BUMDes Harapan Baru. Tim pendamping melakukan wawancara informal dengan pengurus BUMDes dan sekretaris desa untuk mengidentifikasi kendala serta kebutuhan teknis. Koordinasi ini juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama.



Gambar 1: Foto Observasi Awal dan Koordinasi

2) Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Mahasiswa pendamping sebanyak 9 orang dari program studi Akuntansi memberikan

pelatihan dasar mengenai aplikasi akuntansi BUMDes berbasis *Microsoft Excel*. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diberikan secara langsung kepada 4 orang pengurus BUMDes dan difasilitasi oleh 1 orang sekretaris desa.



Gambar 2: Foto bersama Sekdes dan Pengurus BUMDes

3) Evaluasi dan Penyusunan Rekomendasi

Dalam kegiatan ini, aplikasi akuntansi yang disiapkan oleh tim pendamping tidak diterapkan secara langsung oleh BUMDes Harapan Baru karena BUMDes tersebut telah memiliki aplikasi pencatatan keuangan sendiri yang sudah berjalan dan dianggap sesuai dengan kebutuhan internal mereka. Oleh karena itu, fokus pendampingan diarahkan pada penguatan pemahaman akuntansi dan optimalisasi penggunaan sistem akuntansi. Pendekatan metode ini menekankan pembelajaran langsung dan praktik partisipatif agar pengurus BUMDes dapat mengelola keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Persepsi Pengurus BUMDes

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengurus BUMDes Harapan Baru tidak menerapkan aplikasi akuntansi yang disarankan oleh tim pendamping, karena BUMDes telah menggunakan sistem internal yang mereka anggap sesuai dengan kebutuhan operasional. Meski demikian, pengurus tetap menunjukkan pemahaman dasar terkait fungsi dan manfaat aplikasi akuntansi, terutama dalam membantu pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Pemahaman ini diperoleh selama proses pendampingan yang mencakup demonstrasi fitur aplikasi serta diskusi terkait manfaat integrasi sistem informasi keuangan.

Meskipun pengurus belum menerapkan aplikasi yang ditawarkan, mereka menyadari bahwa sistem akuntansi terintegrasi dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang. Pemahaman ini masih bersifat terbatas, terutama karena kendala teknis dan ketidaksesuaian antara kebutuhan internal BUMDes dengan fitur aplikasi yang didampingi. Pengurus lebih memilih untuk menyempurnakan sistem yang sudah ada daripada mengadopsi sistem baru yang memerlukan penyesuaian menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan dan kesederhanaan sistem menjadi pertimbangan utama dalam tata kelola keuangan mereka.

Koordinasi Dengan Pemerintah Daerah

Selama ini, koordinasi antara BUMDes Harapan Baru dengan pemerintah daerah masih bersifat parsial. Namun dengan adanya pendampingan, telah dibentuk forum komunikasi berkala antara pengelola BUMDes dan DPMD. Forum ini menjadi jembatan penting yang mempertemukan kedua belah pihak untuk menyamakan persepsi, merumuskan kebijakan yang lebih responsif, dan membangun sistem dukungan yang berkesinambungan. Melalui diskusi yang rutin, berbagai isu teknis maupun strategis dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih terkoordinasi. Forum ini membahas evaluasi laporan keuangan, kebutuhan pelatihan lanjutan, serta rencana pengembangan unit usaha. Adanya ruang dialog ini membantu pemerintah memahami kendala di lapangan serta merumuskan strategi pembinaan yang lebih kontekstual. Selain itu, pengurus BUMDes merasa lebih didengar dan mendapatkan akses langsung terhadap kebijakan maupun program yang relevan untuk penguatan kelembagaan BUMDes mereka.

Solusi Atas Keterbatasan SDM

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa meskipun pengelola BUMDes Harapan Baru belum menggunakan aplikasi akuntansi resmi, mereka telah terbiasa menyusun laporan secara manual menggunakan Excel. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, pengelola memiliki kemauan dan inisiatif untuk tetap menjalankan fungsi pencatatan keuangan secara mandiri. Melalui program pendampingan, pengelola mendapatkan pelatihan intensif mengenai dasar-dasar pencatatan keuangan, pengelompokan akun, serta teknik menyusun laporan keuangan. Pendekatan yang dilakukan mencakup pelatihan tatap muka, dan praktik langsung menggunakan data transaksi riil. Hasilnya, kualitas laporan keuangan meningkat dan pengelola menjadi lebih percaya diri.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada BUMDes Harapan Baru menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak selalu harus melalui aplikasi standar, melainkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas internal. Meskipun aplikasi akuntansi yang ditawarkan tidak diimplementasikan, kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman dasar akuntansi pengurus dan memperkuat sistem pencatatan yang telah berjalan. Koordinasi antara BUMDes dan pemerintah daerah yang sebelumnya lemah mulai terbentuk melalui forum komunikasi yang berkelanjutan, yang dapat menjadi sarana penting dalam perumusan kebijakan dan peningkatan kapasitas kelembagaan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dapat diatasi melalui pendekatan pelatihan yang aplikatif dan berorientasi pada praktik. Dengan demikian, sinergi antara pendampingan teknis, keberlanjutan pelatihan, dan dukungan kelembagaan menjadi kunci utama dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang transparan dan akuntabel.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pengurus BUMDes Harapan Baru, yaitu Bapak Tanzil 1, Bapak Dani 2, bapak Imam, dan Seluruh Pengurus Bumdes Harapan Baru, atas dedikasi, kerja keras, dan komitmen yang luar biasa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan aplikasi akuntansi ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Susilo selaku Sekretaris Desa Sukowono, atas dukungan administratif dan sinergi yang diberikan selama proses pendampingan berlangsung. Semoga kontribusi dan pengabdian yang telah diberikan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan BUMDes Harapan Baru dan menjadi langkah nyata menuju tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

DAFTAR REFERENSI

- Davis. (2013). *Persepsi Kegunaan , Persepsi Kemudahan Penerimaan Pengguna terhadap Teknologi Informasi*. 13(3).
- Krissantina Eferyn Duwi Riningsih, Nindi Vaulia Puspita, Eka Agustina, B., & K, F. (2025). *Karangsoko Village , Trenggalek District Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Desa*. 6(1), 178–182.
- Rima, E., Ike, L., & Virlandana, R. (2025). *Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Rangkasbitung*. 6(1), 137–147.
- Sulistyo, H. W., Muharom, L. A., Oktavianto, H., & Nusantara, A. F. P. (2022). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Laporan Keuangan BUMDES. *Journal of Community Development*, 3(3), 252–257. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.105>